



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA

Jaimudin

SMP Negeri Satap Lontar Kabupaten Serang
jaimudin@gmail.com

ABSTRAK

Anak merupakan amanah Allah SWT untuk dijaga dan didik agar menjadi anak yang baik dan taat dalam beribadah. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua di antaranya memasukkan anak ke sekolah agar menjadi pandai atau cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Permasalahan yang seringkali muncul adalah adanya kesenjangan antara aktivitas rohani dan emosional pada siswa dengan perilaku akhlak mereka.

Tujuan Penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang, (2). Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang, (3). Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Tanara yang berjumlah 394 orang. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Teknik analisis yang dipakai adalah dengan menggunakan *multiple correlation* dan korelasi parsial.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, *pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara sebesar 0,653; *kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,669, dan; *ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,744.

Kata Kunci : hubungan, kecerdasan, akhlak, siswa

ABSTRACT

Children are a mandate from Allah SWT to be guarded and educated so that they become good and obedient children in worship. One of the efforts made by parents includes sending their children to school to become intelligent or intelligent intellectually, emotionally and spiritually. The problem that arises is between the spiritual and emotional activities of students and their moral behavior.

The objectives of this research are (1). To find out the relationship between emotional intelligence and the morals of SMPN 1 Tanara Serang students, (2). To find out the



relationship between spiritual intelligence and the morals of SMPN 1 Tanara Serang students, (3). To find out the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence together with the morals of SMPN 1 Tanara Serang students.

The population of this study were all students of SMP Negeri 1 Tanara, totaling 394 people. The sampling technique is using probability sampling with a sample size of 40 respondents. The analytical technique used is to use multiple correlation and partial correlation.

The results of the study concluded that, firstly, there was a significant relationship between emotional intelligence and the morals of SMPN 1 Tanara students of 0.653. Second, there is a significant relationship between spiritual intelligence and the morals of SMPN 1 Tanara Serang students of 0.669. Third, there is a significant relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with the morals of SMPN 1 Tanara Serang students of 0.744.

Keywords: *relationship, intelligence, morals, students*

PENDAHULUAN

Pola pembangunan sumber daya manusia di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan IQ (Intelligence Quotient), tetapi mengabaikan EQ (Emotional Quotient), terlebih SQ (Spiritual Quotient). Pada umumnya masyarakat Indonesia memang memandang IQ paling utama, dan menganggap EQ sebagai pelengkap, sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi. Fenomena ini yang sering tergambar dalam pola asuh dan arahan pendidikan yang diberikan orang tua dan juga sekolah-sekolah negeri atau swasta pada umumnya. Maka tidak heran kalau banyak remaja berprestasi tapi tidak sedikit juga kemudian menjadi siswa yang urakan dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjalani proses pendidikan di sekolah, terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba, dan atau budaya tawuran. Pengaruh obat-obatan terlarang, karena mengurangi kesopanan pada guru dan orang tua, selama ini menjadi ciri adanya perubahan budaya pada siswa remaja di Indonesia masa kini.

Berdasarkan realitas di atas, maka tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh kaum pelajar untuk terus diasah dan dibina agar perilaku mereka dapat sejalan dengan cita-cita orang tua, guru dan negara. Bahkan, para siswa sebaiknya mendapatkan pembinaan secara serius, agar perkembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik.

Sekolah merupakan tempat di mana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah tempat membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, berlapang dada menerima kenyataan, dan menjauhkan diri dari nilai-nilai kekerasan. Sekolah semestinya dapat meningkatkan kecerdasan emosional



(psikologis) dan kecerdasan spiritual siswa agar dapat mencapai tingkat mutu pendidikan.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa dengan beberapa variabelnya sebagaimana berikut :

- a. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Kabupaten Serang;
- b. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Kabupaten Serang;
- c. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Kabupaten Serang.

Antony Dio Martin mengungkapkan secara singkat, bahwa kemampuan berpikir seseorang mempengaruhi emosinya, dan emosi mempengaruhi kualitas tindakan atau akhlak seseorang tersebut. Jadi, orang dikatakan cerdas emosionalnya ketika nalar seseorang tersebut sanggup mengarahkan ekspresi emosinya, yang mana nantinya akan berimbas pada tingkah laku seseorang tersebut.

Penekanan penelitian ini terletak pada dimensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi akhlak siswa. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan di bidang emosi, yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati.

Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya. Ary Ginanjar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Sementara itu, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Sejalan dengan Nasr Omar yang mengatakan, bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan yang rapi.

METODE PENELITIAN



Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Ada dua sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPN 1 Tanara Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2017/2018, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah populasi seluruhnya 394 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Probability sampling yang dipakai adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata disebut populasi pegawai berstrata.¹²

Setelah diketahui teknik pengambilan sampel, maka penentuan jumlah sampel akan menggunakan saran Roscoe yang mengatakan bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti”.¹³

Sementara itu, Suharsimi berpendapat, untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti.¹⁴

Jika mengacu pada pendapat Suharsimi, maka pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 10 % dari jumlah populasi. Jumlah populasi di SMPN 1 Tanara berjumlah 394 orang. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Setelah data-data terkumpul dan memenuhi persyaratan, maka dilakukan suatu analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengolah data dari penyebaran angket yang telah dilakukan. Dari analisis data akan didapat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 64

¹³ *Ibid.*, h. 74

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 134



Persyaratan analisis merupakan prasyarat sebelum analisis lebih lanjut dilakukan, pengujian persyaratan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.¹⁵

Uji normalitas pada multivariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika individu masing-masing variabel memenuhi asumsi normal, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normal.¹⁶

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen (IV) pada model regresi. Korelasi antarvariabel independen (IV) sebaiknya kecil. Korelasi antar IV ($r < 0,8$), lebih baik lagi kalau ($r < 0,5$). Makin kecil korelasi antar IV makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.¹⁷

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi parsial dan *multiple correlation* (korelasi ganda). Teknik ini dipakai untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial berhubungan dengan perlunya mempertimbangkan pengaruh atau efek dari variabel lain dalam menghitung korelasi antara dua variabel. Karena itu, bisa dikatakan korelasi parsial mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel lain (disebut variabel kontrol).¹⁸

¹⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), h. 43

¹⁶ *Ibid.*, h. 43-44

¹⁷ M Nisfiannoor, *Loc.cit.*

¹⁸ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009), h. 317



Menurut Sugiono, korelasi parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.¹⁹ Jadi, korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan.

Uji Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.²⁰ Dalam uji korelasi biasanya dicari tingkat signifikansinya. Signifikan itu sendiri berarti nyata atau benar-benar berbeda.²¹

HASIL PENELITIAN

Studi analisis hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara secara deskriptif menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,653. Hasil ini belum maksimal dan perlu lebih ditingkatkan, mengingat kecerdasan emosional sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang. Kecerdasan emosional yang perlu ditingkatkan antara lain meliputi : 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan.

b. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis kedua

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar 0,669 antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang. Angka ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, mengingat kecerdasan spiritual selama ini belum mendapatkan perhatian yang optimal dari para guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Tanara

¹⁹ Sugiono, *Op.cit.*, h.235

²⁰ Sugiyono, *Op.cit.*, h.231-232

²¹ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 36



Serang. Kecerdasan spiritual yang perlu ditingkatkan meliputi : 1) mutlak jujur, 2) keterbukaan, 3) pengetahuan diri, 4) fokus pada kontribusi, dan 5) spiritual non dogmatis.

c. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis ketiga

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,744. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel bebas saling memberikan hubungan positif terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, jika makin banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka hubungan pada peningkatan akhlak siswa akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Studi analisis hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara secara deskriptif menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,653. Hasil ini belum maksimal dan perlu lebih ditingkatkan, mengingat kecerdasan emosional sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang, kecerdasan emosional yang perlu ditingkatkan antara lain meliputi : 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan.

b. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis kedua

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar 0,669 antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang. Angka ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, mengingat kecerdasan spiritual selama ini belum mendapatkan perhatian yang optimal dari para guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang. Kecerdasan spiritual yang perlu ditingkatkan meliputi : 1) mutlak jujur, 2) keterbukaan, 3) pengetahuan diri, 4) fokus pada kontribusi, dan 5) spiritual non dogmatis.

c. Pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan hipotesis ketiga

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan



akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,744. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel bebas saling memberikan hubungan positif terhadap variabel terikat. Dengan kata lain jika makin banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka hubungan pada peningkatan akhlak siswa akan semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data dalam penelitian ini, maka simpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,653. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya dapat berjalan seiring; artinya makin tinggi kecerdasan emosional makin tinggi pula akhlak siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,669. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya dapat berjalan seiring; artinya, makin tinggi kecerdasan spiritual maka makin tinggi pula akhlak siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan akhlak siswa SMPN 1 Tanara Serang sebesar 0,744. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat berjalan seiring dengan akhlak siswa; artinya, makin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka makin tinggi pula akhlak siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan aplikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran :

1. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, agar pembinaan akhlak siswa di sekolah dan di masyarakat lebih mudah dan terarah, maka diperlukan pembinaan dan perhatian yang lebih serius lagi dari berbagai kalangan, baik guru, orang tua maupun masyarakat. Salah satu bentuk perhatiannya adalah memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih jauh mengenali dirinya sendiri, dilatih membiasakan diri agar dapat membina hubungan lebih baik lagi diantara sesama teman atau keluarga, serta terus belajar mengenai emosi orang lain dan emosi dirinya sendiri.



2. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, maka perlu diperhatikan secara seksama sikap para siswa tentang bagaimana cara melatih kejujuran di kelas atau di rumah, menanamkan sifat keterbukaan, memiliki jiwa ikhlas yang beroreintasi kerja dan bukan mengharapkan imbalan, serta senantiasa dilatih membiasakan diri agar tertanam dalam jiwa para siswa ketaatan beribadah, bukan karena orang lain melainkan dengan kesadaran penuh dari dalam dirinya sendiri.
3. Untuk meningkatkan akhlak siswa, maka perlu ditingkatkan lagi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual masing-masing siswa. Karena kedua kecerdasan ini selain memiliki pengaruh langsung pada akhlak mereka, kecerdasan ini juga dapat membantu para siswa, tidak saja disaat mereka belajar bahkan ketika mereka bekerja kelak. Bentuk upaya peningkatan akhlak ini bisa juga dilakukan dengan jalan latihan, pembiasaan dan keteladan. Karena akhlak pada dasarnya merupakan upaya spontan seseorang terhadap kejadian. Jadi spontanitas yang baik akan terjadi manakala seseorang sebelumnya sudah terbiasa dengan kebaikan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta : Penerbit Hikmah, 2009), Cet. Ke-1.
- Ahmad Purba, *Emotional Intelligence*, Seri Ayah Bunda, (Jakarta : Dian Raya, 1999).
- Anthony Dio Martin. *Smart Emotion. Membangun Kecerdasan Emosi Volume1*. (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 2006).
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiriuual Quotient*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2001).
- Mohd Nasir Omar, *Akhlak dan Kaunseling Islam*. (Kuala Lumpur : PRIN-AD SDN.BHD, 2005), Cet. Ke-1.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009).
- Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2006).
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).



Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010).

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).